

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* PADA SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kevin Benz Susanto

Nowebenz@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRACT

ROI was importanted element to make the decision because it will affect the profitability of the company and also provided information to investors about the condition of the company . This research was to determine the effect of CR and DER to ROI in Sub Sector Property and Real Estanted Listed on the Indonesian Stock Exchange . The method used was a descriptive study . The data used was a secondary data , in the form of financial statements of companies Sub Sector Property and Real Estate That Listed on the Indonesian Stock Exchange from 2012 until 2013. For the calculation of the effect of CR and DER to ROI, analysis tool used is the classical assumption test , regression test , tests of significance of regression coefficients , correlation test , and determination test .

Kata kunci: Analisis Pengaruh CR dan DER Terhadap ROI.

A. Pendahuluan

Analisis laporan keuangan dapat menjadi penilaian dan evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam seperti rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

Mengukur laba perusahaan dapat menggunakan *Return on Investment (ROI)* sebagai salah satu indikatornya. Di mana *Return on Investment* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Investment* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para manajer keuangan maupun pemegang saham seringkali menggunakan *Return on Investment* sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi laba yang di dapat maka semakin tinggi pula *Return on Investment*, besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Saat ini perkembangan penjualan properti di Indonesia meningkat. Ini dikarenakan properti dianggap sebagai salah satu media investasi mengingat harga akan properti semakin meningkat setiap tahunnya. Selain itu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 terdapat kenaikan pada rata-rata aktiva lancar, hutang lancar, hutang jangka panjang, total hutang , peningkatan modal sendiri, laba setelah pajak serta total aset. Kenaikan ini

tentunya berakibat pada CR, DER dan ROI ikut mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara parsial, serta bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara simultan.

B. Kajian Teori

Tumbuh adalah pilihan perusahaan yang seringkali lebih menarik daripada bertahan. Pertumbuhan perusahaan seringkali diukur dengan adanya kenaikan pada penjualan dan peningkatan pada sarana penunjang berupa aset. Dalam hal ini bisa dilihat dan dianalisis di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2010: 66): “Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode”. Sedangkan Menurut Sunyoto (2013: 35): “Laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi harus memenuhi beberapa persyaratan agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi itu tidak menyesatkan”.

Menurut Husnan (2002: 73): *Return on Investment* (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2013: 82): “Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”. ROI sendiri merupakan indikator dari rasio probabilitas yang dimana untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Besarnya ROI sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROI. Sedangkan ROI merupakan rasio antara *Earning After Interest and Tax* terhadap *Total Assetss*.

Current ratio adalah salah satu indikator dalam rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Suyonto (2013: 101): “*Current ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya”. Sedangkan menurut Fahmi (2013: 66): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah

ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Debt to Equity Ratio merupakan indikator dari rasio solvabilitas yang dimana merupakan rasio mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Sunyoto (2013: 111): “*Total Equity to Total Debt Ratio* atau rasio total modal sendiri terhadap total utang adalah menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) utang”. Sedangkan menurut Fahmi (2013: 73): DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini merupakan perbandingan antara *Total Debt dengan Total Equity*. DER yang semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

C. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan adalah metode yang digunakan dalam memahami dan meneliti literatur-literatur yang telah ada dan berkaitan langsung dengan masalah-masalah penelitian yang diteliti.

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan Sensus yang dimana menurut Nazir (2011: 271): Jika tiap unit populasi dihitung, cara itu dinamakan dengan sensus atau *complete enumeration*. Populasi dan sampel yang diperoleh adalah 45 perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang laporan keuangannya terdaftar di BEI sejak tahun 2012 hingga tahun 2013.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

- a. Menurut Kasmir (2010: 136): *Return on Investment* dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Total Assetss}} \times 100\%$$

- b. Menurut Harmono (2014: 108): *Current Ratio* dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Menurut Sunyoto (2013: 108): *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- d. Uji asumsi klasik

Dalam melakukan analisis pengujian regresi, model regresi dengan semua variabel pembentuknya harus memenuhi beberapa syarat. Salah satu syaratnya adalah harus terlepas dari beberapa masalah yang dapat mengganggu baiknya sebuah model regresi yaitu dalam uji asumsi klasik. Beberapa masalah yang dimaksud antara lain:

- 1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghazali (2013: 160): untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengangsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

- 2) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Ghazali (2013: 110): menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

- 3) Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas menurut Ghazali (2013: 105): untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal menurut Ghazali (2013: 105): adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

- 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2013: 139): bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan

k pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Riduwan (2010: 252): “Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1) (X2) (X3)... (Xn) dengan satu variabel terikat”.

f. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

1) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (t)

Uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (t) menurut Sanusi (2011: 138): “Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y)”.

2) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (F)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak dapat dilakukan dengan menggunakan uji F yang dimana menurut sanusi (2011: 137): “Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} . Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan”.

g. Uji Korelasi

1) Uji Korelasi Parsial

Menurut Sanusi (2011: 122): “Fungsi utama dari analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya”.

2) Uji Korelasi Simultan

Menurut Riduwan (2010: 238): “Uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain”.

h. Uji Determinasi

Menurut Sanusi (2011: 136): “Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y)

yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: $X_i: i=1,2,3,4,\dots,k$) secara bersama-sama”.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebagai batasan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

a. Variabel X_1 dan X_2 (*variabel independent*)

Variabel ini sebagai variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel X_1 adalah *Current Ratio* (CR) dan X_2 adalah *Debt to Equity Ratio* (DER)

b. Variabel Y (*variabel dependent*)

Variabel ini disebut sebagai variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah Tingkat Perputaran Kas (*Cash Turnover*).

Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis antara *Current Ratio* terhadap ROI.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dengan ROI.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dengan ROI.

2. Hipotesis antara *Debt to Equity Ratio* terhadap ROI.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan ROI.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan ROI.

3. Hipotesis antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROI.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan ROI.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan ROI.

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Objek Penelitian

Berikut ini adalah data-data empiris dengan menggunakan analisis rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Investment* pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE*
RATA-RATA CR, DER, DAN ROI
PERIODE 2012-2013

VARIABEL	TAHUN	
	2012 (persen)	2013 (persen)
CR	226,7	333,1
DER	76,9	81
ROI	5,3	10,9

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 106,4 persen. *Current Ratio* sendiri didapat dari perhitungan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities* lalu di ubah dalam bentuk persen. Hal ini dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam sektor properti ditinjau dari likuiditas perusahaan. Menurut Samsul (2006: 145): *Current Ratio* yang sekitar dua kali merupakan rasio yang ideal bagi setiap perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor properti dan *real estate* memiliki rasio likuiditas yang baik. Jika rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah dua kali, artinya keadaan perusahaan subsektor properti dan *real estate* untuk tahun 2012 dalam kondisi baik mengingat rasionya di atas rata-rata industri yaitu sebesar 2,267. Akan tetapi untuk tahun 2013 *Current Ratio* yang didapat adalah 3,331 kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena aktiva tersebut banyak yang menganggur dan tidak bisa menghasilkan return yang lebih tinggi

Pada *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,0 persen. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). *Debt to Equity Ratio* sendiri didapat dari perhitungan antara *Total Assets* dengan *Equity* lalu di ubah dalam bentuk persen. Menurut Fahmi (2013: 73): “Dalam persoalan *Debt to Equity Ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *Debt to Equity Ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *Debt to Equity Ratio* yang lewat 66 persen atau 2/3 sudah dianggap berisiko”. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* memiliki kondisi *Debt to Equity Ratio* yang kurang baik yaitu untuk periode 2012 setiap total utang sebesar Rp0,769 akan dijamin dengan total modal sendiri sebesar Rp1.

Begitu juga untuk periode 2013 setiap total utang sebesar Rp0,810 akan dijamin dengan total modal sendiri sebesar Rp1. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi modal perusahaan subsektor properti dan *real estate* dalam keadaan berisiko.

Sedangkan *Return on Investment* sendiri didapat dari perhitungan antara EAT dengan *Total Assets* lalu di ubah dalam bentuk persen. *Return on Investment* sendiri mengalami kenaikan sebesar 5,5 persen. Jika rata-rata industri untuk *Return on Investment* adalah 30 persen, maka margin laba perusahaan untuk tahun 2012 dan 2013 kurang baik mengingat rasionya di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 5,3 persen dan 10,9 persen. Akan tetapi rata-rata *Return on Investment* untuk tahun 2013 menunjukkan adanya kenaikan yang baik dibandingkan tahun 2012.

Menurut Harmono (2014: 109): Efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba digambarkan dari analisis probabilitas yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio *Return on Investment*. *Return on Investment* merupakan salah satu indikator yang penting bagi investor dalam menilai sebuah kinerja keuangan perusahaan.

2. Analisis nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata dan Standar Deviasi

Data mentah yang telah di input dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 2 berikut :

TABEL 2
PERHITUNGAN MINIMUM, MAXIMUM, MEAN DAN STD. DEVIATION
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	90	-.088	1.965	.08136	.212644
CR	90	.241	59.710	2.79963	6.324525
DER	90	.017	4.801	.78953	.724357
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Output SPSS versi 17; DesCRiptive Statistic

Berdasarkan hasil Tabel 2 dengan jumlah n sebanyak 90 sampel, rata-rata penyimpangan data *Return on Investment* sangat tinggi dikarenakan standar deviasi (SD) lebih besar dibandingkan dengan rata-rata. Di mana rata-rata pengamatan dari tahun (2012-2013) sebesar 0,08136 dengan standar deviasi sebesar 0,212644. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada *Return on Investment* cukup tinggi dimana juga terlihat pada nilai data terkecil atau minimum yaitu sebesar -0,088 dan nilai maksimumnya sebesar 1,965.

Sementara pada *Current Ratio* dengan jumlah n sebanyak 90 sampel, rata-rata penyimpangan data *Current Ratio* juga termasuk kategori yang sangat tinggi. Rata-rata

pengamatan dari tahun (2012-2013) sebesar 2,79963 dengan standar deviasi sebesar 6,324525. Hal ini juga terlihat dari jarak data minimum dan maksimum yang juga terlalu jauh dimana data sampel minimumnya sebesar 0,241 dan nilai maksimumnya sebesar 59,710.

Sedangkan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki rata-rata pengamatan yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi. Dengan jumlah n yang sama yaitu 90 memiliki rata-rata pengamatan dari tahun (2012-2013) sebesar 0,78953 lebih besar dibandingkan standar deviasi sebesar 0,724357. Sementara data sampel minimum sebesar 0,017 dengan data maksimum sebesar 4,801.

3. Uji Asumsi Klasik

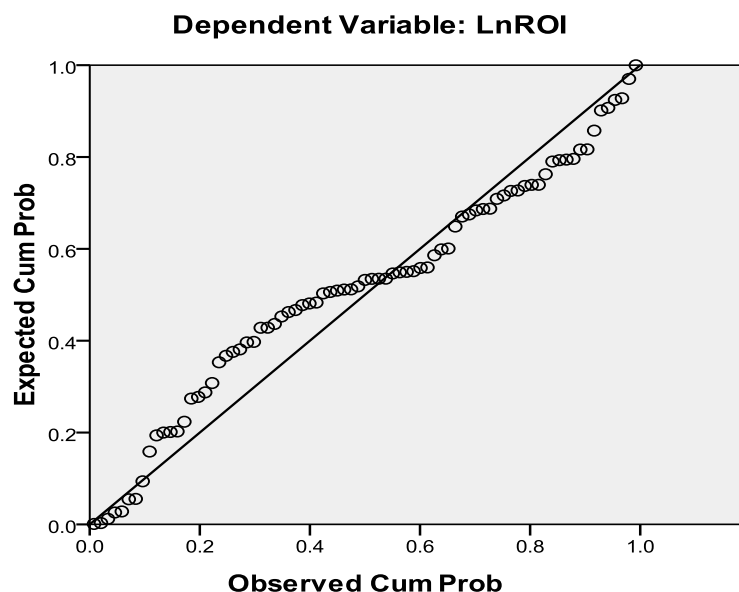
Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam menguji regresi berganda. Dari hasil penelitian yang menggunakan sampel sebanyak 90 dari tahun (2012-2013), Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Berikut pengujian asumsi klasik Normalitas pada gambar 1 dan Tabel 3 sebagai berikut :

GAMBAR 1
UJI NORMALITAS (Ln)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS versi 17; Normal P-P Plot

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal. Selain melihat grafik juga perlu pengujian normalitas dengan cara uji statistik non Parametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

TABEL 3
UJI STATISTIK NON PARAMETRIK (Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04774872
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.092
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS versi 17; One Sample Kolmogrov Smirnov

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,170 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima yang dimana data residual terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

TABEL 4
UJI STATISTIK BOX-PIERCE DAN LJUNG BOX (Ln)

Autocorrelations

Series: Unstandardized Residual

Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	.203	.105	3.759	1	.053
2	.127	.102	5.309	2	.070
3	-.030	.102	5.395	3	.145
4	.069	.102	5.855	4	.210
5	-.009	.100	5.863	5	.320
6	-.047	.098	6.093	6	.413
7	-.170	.098	9.131	7	.243
8	-.070	.098	9.640	8	.291
9	.087	.096	10.463	9	.314
10	-.054	.095	10.789	10	.374
11	-.109	.096	12.087	11	.357
12	-.226	.097	17.512	12	.131
13	.091	.096	18.407	13	.143
14	.085	.095	19.200	14	.157
15	.086	.094	20.033	15	.171
16	-.109	.094	21.364	16	.165

a. The underlying process assumed is independence (white noise).
b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Sumber : Output SPSS versi 17; Box-Pierce dan Ljung Box

Berdasarkan hasil uji *Box-Pierce* dan *Ljung Box* terlihat bahwa enam belas lag (16) ternyata semua tidak signifikansi, yang dimana semua lag mempunyai

signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5 persen. Artinya hasil pengujian data-data residual tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Berikut pengujian Multikolonieritas pada Tabel 5 berikut ini :

TABEL 5
UJI STATISTIK VARIANCE INFLATION FACTOR (VIF) (Ln)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.776	.154		-18.062	.000		
	LnCR	-.156	.174	-.105	-.900	.371	.937	1.067
	LnDER	.137	.166	.097	.828	.410	.937	1.067

a. Dependent Variable: LnROI

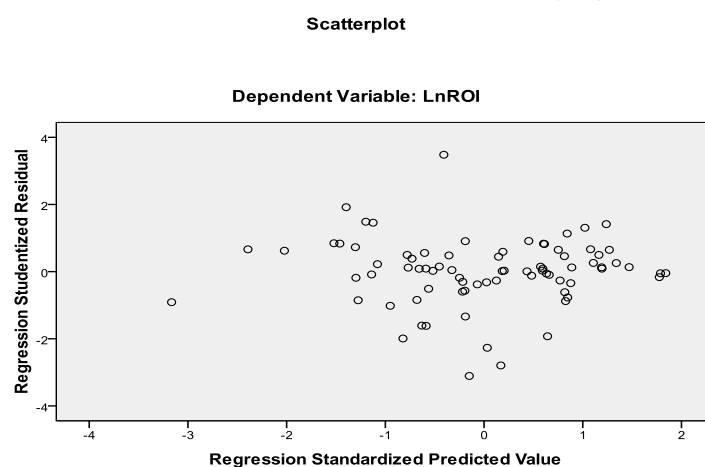
Sumber : Output SPSS versi 17; Variance Inflation Factor

Dari Tabel terlihat bahwa nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yaitu LnCR dan LnDER yang nilainya lebih dari 95 persen. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa kedua variabel independen yaitu LnCR dan LnDER tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Berikut pengujian Heteroskedastisitas pada gambar 2 berikut ini:

GAMBAR 2
UJI HETEROSKEDATISITAS (Ln)



Sumber : Output SPSS versi 17; Grafik Scatter Plot

Dari grafik terlihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji partial (uji t), uji pengaruh simultan (uji F), uji korelasi partial (r), uji korelasi simultan (R), uji determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial

Berikut Tabel 6 akan menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial kedua variabel independen yaitu LnCR dan LnDER terhadap variabel dependen yaitu LnROI sebagai berikut:

TABEL 6
UJI t (UJI PENGARUH SECARA PARSIAL)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.776	.154		-18.062	.000
	LnCR	-.156	.174	-.105	-.900	.371
	LnDER	.137	.166	.097	.828	.410

a. Dependent Variable: LnROI

Sumber : Output SPSS versi 17; Coefficients

Berdasarkan hasil *output* analisis regresi linear berganda pada Tabel 10, persamaan regresi linear terbentuk adalah:

$$\text{LnROI} = -2,776 + (-0,156) \text{LnCR} + 0,137 \text{LnDER}$$

Dari hasil persamaan analisis regresi linear berganda diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -2,776 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai LnROI sebesar -2,776
- 2) Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar -0,900 dengan nilai signifikansi 0,371 yang menyatakan bahwa variabel LnCR tidak ada pengaruh signifikansi secara parsial terhadap perubahan variabel LnROI karena signifikansi jauh diatas 0,05. Perubahan variabel LnCR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,156. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen LnCR akan mengakibatkan penurunan LnROI sebesar 0,156 persen.
- 3) Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 0,828 dengan nilai signifikansi 0,410 yang menyatakan bahwa variabel LnDER tidak

ada pengaruh signifikansi secara parsial terhadap perubahan variabel LnROI karena signifikansi jauh diatas 0,05. Perubahan variabel LnDER mempunyai koefisien regresi sebesar 0,137. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen LnDER akan mengakibatkan kenaikan LnROI sebesar 0,137 persen.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan

Berikut Tabel 7 akan menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel independen yaitu *Logaritma Natural Current Ratio* (LnCR) dan *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio* (LnDER) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Logaritma Natural Return on Investment* (LnROI) sebagai berikut:

TABEL 7
UJI F (UJI PENGARUH SECARA SIMULTAN)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.245	2	1.123	.997	.374 ^a
	Residual	85.627	76	1.127		
	Total	87.872	78			

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnCR

b. Dependent Variable: LnROI

Sumber : Output SPSS versi 17; Regression ANOVA

Dari uji ANOVA atau *F* test didapat nilai *F* hitung sebesar 0,997 dengan signifikansi sebesar 0,374. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dimana model regresi menyatakan bahwa variabel independen LnCR dan LnDER tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen LnROI.

c. Uji Korelasi Parsial

Berikut Tabel 8 akan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel independen yaitu LnCR dan LnDER secara parsial terhadap variabel dependen yaitu LnROI sebagai berikut:

TABEL 8
UJI PEARSON KORELASI PARSIAL

Correlations

		LnROI	LnCR	LnDER
LnROI	Pearson Correlation	1	-.129	.123
	Sig. (2-tailed)		.256	.280
	N	79	79	79
LnCR	Pearson Correlation	-.129	1	-.470**
	Sig. (2-tailed)	.256		.000
	N	79	90	90
LnDER	Pearson Correlation	.123	-.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.280	.000	
	N	79	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS versi 17; Correlation Pearson

Berdasarkan pengamatan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Koefisien korelasi atau hubungan *Pearson* antara variabel LnROI dengan LnCR adalah -0,129. Hubungan antara variabel dependen LnROI dengan variabel independen LnCR adalah sangat rendah. Selain itu nilai signifikansi antara LnROI dengan LnCR sebesar 0,256 yang dimana lebih besar dari 0,05 berarti bahwa variabel dependen LnROI tidak mempunyai hubungan dengan variabel independen LnCR.
- 2) Koefisien korelasi atau hubungan *Pearson* antara variabel LnROI dengan LnDER adalah 0,123. Hubungan antara variabel dependen LnROI dengan variabel independen LnCR adalah sangat rendah. Selain itu nilai signifikansi antara LnROI dengan LnCR sebesar 0,280 yang dimana lebih besar dari 0,05 berarti bahwa variabel dependen LnROI tidak mempunyai hubungan dengan variabel independen LnDER.
- 3) Koefisien korelasi atau hubungan *Pearson* antara variabel LnDER dengan LnCR adalah -0,470. Hubungan antara variabel dependen LnROI dengan variabel independen LnCR adalah sangat rendah. Selain itu nilai signifikansi antara LnDER dengan LnCR sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel dependen LnDER mempunyai hubungan dengan variabel independen LnCR.

d. Uji Korelasi Simultan

Berikut Tabel 9 akan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel independen yaitu LnCR dan LnDER secara simultan terhadap variabel dependen yaitu LnROI sebagai berikut:

TABEL 9
UJI R KORELASI SIMULTAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.026	.000	1.06145

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnCR

Sumber : Output SPSS versi 17; Correlation

Berdasarkan hasil *ouput* dari SPSS di atas dapat diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi simultan adalah sebesar 0,026. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan secara simultan antara variabel independen LnCR dan LnDER terhadap variabel dependen LnROI adalah sangat lemah.

e. Uji determinasi

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan uji *goodness-fit* dari model regresi. Berikut hasil *output* SPSS besarnya nilai adjusted R² dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

TABEL 10
UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.026	.000	1.06145

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnCR

Sumber : Output SPSS versi 17; Model Summary

Dari tampilan *output* SPSS model summary besarnya adjusted R² adalah 0,0002, hal ini berarti 0,02 persen variasi LnROI dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen LnCR dan LnDER. Sedangkan sisanya (100% - 0,02% = 99,98%) dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar dari model regresi. Standar Error Estimate (SSE) adalah sebesar 1,06145 yang dimana semakin kecil nilai SSE akan semakin kecil tingkat kesalahan dalam model regresi.

E. Penutup

Penelitian ini menghasilkan 3 kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, variabel CR menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel ROI, yang dimana nilai koefisien regresi sebesar -0,156. Sedangkan signifikansinya sebesar 0,371 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -0,900 berarti H_0 diterima atau tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara CR dengan ROI.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, variabel DER menunjukkan secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel ROI, yang dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,137. Sedangkan signifikansinya sebesar 0,410 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 0,828 berarti H_0 diterima atau tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara DER dengan ROI.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel CR dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel ROI, yang dimana nilai signifikansinya sebesar 0,374 lebih besar dari 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 0,997 berarti H_0 diterima atau tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara CR dan DER terhadap ROI.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat direkomendasikan:

1. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang relatif kecil yaitu sebanyak 45 perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan dengan periode pengamatan yang terlalu pendek yang dimana hanya menggunakan rentang waktu pengamatan sebanyak 2 tahun yaitu tahun 2012 sampai tahun 2013. Diharapkan untuk kedepannya menambah jumlah perusahaan maupun rentang waktu periode pengamatan.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja dalam penelitian ini menggunakan variabel CR dan DER. Dimana berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh terhadap ROI. Diharapkan untuk selanjutnya dalam penelitian menggunakan ROI sebagai kinerja keuangan menggunakan tambahan variabel lainnya seperti *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Quick Ratio, Leverage*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid 1. Yogyakarta: Andi, 2004
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis:Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2013.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2013.

www.idx.co.id